

---

## Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Nayla Valeska<sup>1</sup>, Sofie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti

E-mail: [naylavaleskaa@gmail.com](mailto:naylavaleskaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofie@trisakti.ac.id](mailto:sofie@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Juli 2024

Revised: 29 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

### Keywords:

*Green Accounting, Capital Structure, Environmental Accounting, Company Performance.*

**Abstract:** *This research examines and analyzes the application of green accounting, capital structure and environmental accounting to company performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis and green accounting measurement using the formula for environmental costs divided by net profit. This research uses a quantitative type of research, which emphasizes the analysis of numerical data (numbers) using statistical methods with the SPSS 25 application. The results of this research show that green accounting has no significant effect on company performance, capital structure has no effect, and environmental accounting has an effect on company performance.*

---

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Perusahaan yang menghasilkan laba yang terus meningkat dapat menguntungkan investor. Cara untuk melihat kinerja perusahaan dengan melihat kenaikan laba perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan dan potensi perkembangan pada perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan adalah cara manajemen mengelola dan mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan standar seperti anggaran, rencana, dan target. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus diperhatikan oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan didefinisikan sebagai performa, kemampuan, atau hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Laporan keberlanjutan, pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, dan laporan lingkungan perusahaan adalah beberapa cara untuk mengukur *green accounting* yang sering digunakan dalam literatur akuntansi dan penelitian (Ogoun & Ekpulu 2020). Ide *Green Accounting* merupakan sebuah langkah menuju penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang timbul dalam dunia usaha, khususnya perusahaan pertambangan di Indonesia. Dunia usaha diharapkan dapat meningkatkan reputasi mereka di mata para pemangku kepentingan, meningkatkan nilai mereka, dan memberikan dampak terhadap kinerja dengan menerapkan *green accounting* untuk melacak pengeluaran dan tindakan lingkungan hidup serta meningkatkan kinerja lingkungan hidup. Dengan menggunakan *green accounting*, dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Biaya

lingkungan adalah biaya yang timbul dalam *green accounting* yang digunakan untuk mendukung penerapannya (Santoso dan Handoko, 2023). Perusahaan menanggung biaya lingkungan sebagai sarana pengelolaan dan penyelesaian masalah lingkungan.

*Green accounting* bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan sangat penting karena berdampak langsung pada situasi keuangan perusahaan (Nini, 2022). Struktur modal juga merupakan perhatian penting dalam dunia bisnis karena kualitasnya secara langsung mempengaruhi keadaan keuangan suatu perusahaan, sehingga berdampak pada kinerjanya (Ayu dan Puspitasari, 2023).

Perusahaan memerlukan dana atau sumber daya guna memudahkan penerapan *green accounting*. Penerapan praktik *green accounting* akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Effendi, 2024). Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya hal tersebut dapat berpengaruh pada struktur modal perusahaan (Cahyani *et al.*, 2023). Investor lebih cenderung memandang suatu perusahaan sebagai investasi berkelanjutan dengan lebih banyak potensi keuntungan jangka panjang yang konsisten jika perusahaan tersebut memiliki reputasi yang kuat dalam menerapkan *green accounting*. Perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* yang efektif mengalami penurunan kerentanan terhadap potensi masalah lingkungan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat evaluasi struktur modal. *Debt-to-Equity Ratio* (DER) merupakan evaluasi keuangan yang membandingkan seluruh jumlah utang dengan jumlah total ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan (Suriyanto *et al.*, 2022). Rasio ini adalah digunakan untuk menilai jumlah relatif ekuitas perusahaan terhadap utangnya dalam struktur modalnya.

Selain itu untuk melihat kinerja perusahaan suatu perusahaan bisa dilihat dengan menilai akuntansi lingkungannya. Dimana akuntansi lingkungan adalah penghindaran, pengurangan, serta pencegahan dampak terhadap lingkungan (Astaningrum, 2023). Pengungkapan informasi mengenai akuntansi lingkungan oleh perusahaan akan memberikan respon yang baik bagi pemangku kepentingan dimana perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan penerapan akuntansi lingkungan akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan (Indrayani, *et al.*, 2021).

Melihat tantangan tersebut, penting bagi perusahaan untuk menemukan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Menurut Yulianingsih (2023), kinerja perusahaan mengacu pada pelaksanaan operasi bisnis perusahaan dan hasil yang dicapai dari tindakan tersebut. Inti dari kegiatan usaha adalah menghasilkan keuntungan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu ratio pengukur keberhasilan perusahaan karena menunjukkan penilaian perusahaan dalam persepsi pasar (Fahrizal, 2024). Investor mengandalkan *Price book value* (PBV) sebagai standar penilaian investasi sebelum menentukan pilihan. Keuntungan yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor yang mencari perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik. Dukungan dari investor ini dapat meningkatkan nilai saham dan PBV perusahaan. Keberhasilan finansial juga dapat meningkatkan dukungan dari karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dan menilai dampak lingkungan dari operasi operasional yang dilakukan oleh perusahaan industri pertambangan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Handoko pada tahun 2023 tentang *green accounting*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berdampak pada

kinerja perusahaan. Meski demikian, studi yang dilakukan oleh (Zalukhu *et al.*, 2022) menetapkan bahwa *green accounting* memiliki dampak menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel independen, mengingat bahwa variabel lain dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Perbedaan berikutnya terdapat pada fokus penelitian yaitu pada Perusahaan Industri Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019-2022. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan antara manajemen dengan prinsipal atau pemegang saham adalah hubungan dimana manajer bertindak sebagai agen yang terikat kontrak. Kedua belah pihak fokus pada kepentingan masing-masing, dengan prinsip memberikan dana kepada agen dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar, dan agen juga menjalankan prosedur bisnis dengan harapan mencapai pendapatan yang sesuai, tujuan perusahaan, atau keuntungan individu.

### **Teori Ligitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori ini menempatkan interaksi perusahaan dengan lingkungannya (Dowling&Pfeffer, 1975). Menurut pandangan ini, evolusi bisnis dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh cara masyarakat mempengaruhi perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungannya, serta menunjukkan bahwa tindakan perusahaan tersebut dianggap pantas dan tidak merugikan masyarakat atau lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menerima aktivitas dan kinerja korporasi.

### **Green Accounting**

Pemanfaatan *green accounting* memiliki sejumlah tujuan, salah satunya adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis dengan tetap memperhatikan kewajiban sosial dan lingkungan. Terdapat korelasi antara penerapan *green accounting* dengan pencapaian pembangunan berkelanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan di seluruh dunia. Untuk memberikan informasi akuntansi yang komprehensif, konsisten, dan relevan kepada pengguna, metode ini dimasukkan ke dalam proses akuntansi. Informasi ini berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan dan melakukan penilaian.

### **Struktur Modal**

Situasi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perubahan yang terjadi dalam struktur modal. Seseorang dapat membuat prediksi tentang umur panjang suatu perusahaan berdasarkan struktur modal perusahaan tersebut. Sumber pendanaan aset suatu perusahaan, yang dapat berupa hutang atau ekuitas, disebut sebagai struktur modal organisasi (Jesslyn&Susanti, 2023). Struktur permodalan terdiri dari ekuitas, pendanaan jangka pendek, dan pendanaan jangka panjang. Kemampuan untuk menerima pembiayaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dari pihak lain tersedia bagi pelaku usaha.

### **Akuntansi Lingkungan**

Pengungkapan informasi mengenai akuntansi lingkungan oleh perusahaan akan memberikan respon yang baik bagi pemangku kepentingan dimana perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan penerapan akuntansi lingkungan akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan (Indrayani, *et al.*, 2021). Dampak penerapan akuntansi lingkungan dapat dilihat dari komitmen dan partisipasi dalam aspek fungsionalnya. Perusahaan wajib memberikan informasi tentang kegiatan sosialnya dengan transparan, bertanggung jawab dan mengomunikasikannya dengan pemangku kepentingan (Dwicahyanti, 2021).

### **Kinerja Perusahaan**

Gambaran keadaan perusahaan dalam kurun waktu tertentu inilah yang dimaksud dengan istilah “kinerja perusahaan”. Total pendapatan dan kerugian perusahaan, serta penggunaan asetnya, adalah dua cara untuk memantau hal ini secara internal. Sebagai manfaat tambahan, pelaku usaha dapat memanfaatkan pengukuran kinerja perusahaan untuk melakukan perbaikan tugas operasional sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Astuti *et al.*, 2021). Penilaian kinerja pegawai dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memotivasi pekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi standar perilaku dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang unggul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis. Menguji apakah data yang dikumpulkan dari sampel membenarkan atau menyangkal hipotesis yang diajukan adalah tujuan utama pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur modal, *green accounting* dan akuntansi lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki horizon waktu panel, artinya penelitian ini mengevaluasi sejumlah besar perusahaan dan periode pengujian terdiri dari banyak tahun. Perusahaan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar antara tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia. SPSS 25 adalah perangkat lunak pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Metode Penentuan Sempel**

Sekelompok atau kumpulan orang, benda, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian disebut sebagai populasi dalam penelitian. Suatu populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki ciri-ciri serupa dan dianggap sebagai keseluruhan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Sampel mempunyai ciri-ciri yang dimiliki bersama oleh populasi dan merupakan bagian dari keseluruhan. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang disengaja, juga dikenal sebagai pengambilan sampel yang disengaja atau bertujuan. Sugiyono (2021:289) mengartikan purposive sampling sebagai pendekatan pengambilan sampel berdasarkan pedoman tertentu. Purposive sampling dipilih sebagai teknik pilihan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi persyaratan tertentu karena beberapa sampel dalam penelitian ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kriteria pengumpulan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan dan *sustainability report* selama periode penelitian yaitu pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai biaya lingkungan pada laporan keuangannya dan menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

##### a. Uji Normalitas Data

Uji sebaran normal data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk statistic parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. bila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021) maka residual terdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas**

Normalitas	Obs.	Prob	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov	47	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan tabel 1. uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.200 > 0.05$ , ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

##### b. Uji Multikolinearitas

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel yang tidak memiliki korelasi atau keterkaitan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF	Keputusan
Green Accounting	.976	1.024	Tidak ada Multikolinieritas
Struktur Modal	.973	1.027	Tidak ada Multikolinieritas
Akuntansi Lingkungan	.983	1.017	Tidak ada Multikolinieritas
Profitabilitas	.966	1.036	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ditunjukkan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi (pada periode  $t$  saat ini dengan kesalahan periode  $t-1$  periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dilihat berapa jumlah sampel yang diteliti dan kemudian melihat angka ketentuan pada tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

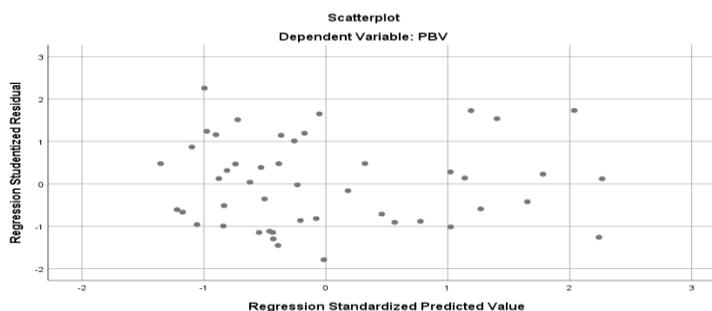
DL	Durbin-Watson	DU	Keputusan
1,3535	2,017	1,7203	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah  $H_0$ : Tidak ada autokorelasi dan  $H_1$ : Ada autokorelasi, berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 47 dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ) maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai  $du$  sebesar 1,7203. Oleh karena nilai  $dw$  sebesar 2,017 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) sebesar 1,7203 dan kurang dari  $4-du$  ( $4-1,7203=2,2797$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil tampilan *scatterplot* yang dilakukan, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi antara *green accounting*, struktur modal dan akuntansi lingkungan.

**2. Pengujian Hipotesis**

a. **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan R<sup>2</sup> dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi Linier Berganda	0,527	0,482

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Pada tabel 4. diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,482. Artinya bahwa variasi dari variabel independen dan variabel kontrol (*green accaounting*, *debt to wequity ratio*, PROPER dan ROA) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% merupakan variabel yang dijelaskan oleh faktor lain.

b. **Uji F Statistik (Uji F Simultan)**

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Statistik F**

Model	F Statistic	Sig.
Regresi Linier Berganda	11,682	0,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) maka model penelitian fit sehingga bisa dilakukan uji hipotesis.

c. **Uji Statistik (Uji secara Partial)**

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika sig dari t hitung < 0,05, maka Ho ditolak dan jika sig dari t hitung < 0,05, maka Ha diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.525	.169	3.112	.003
Green Accounting	.00016	.001	.231	.819
Struktur Modal	-.0028	.013	-.224	.824
Akuntansi Lingkungan	.632	.228	2.776	.008
Profitabilitas	1.071	.180	5.960	.000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS v.25, 2024

Berdasarkan persamaan moderasi di atas, maka diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi untuk setiap variabel dan interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta regresi bernilai 0,525 artinya bebas mengalami kenaikan sebesar 1

satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,525.

- 2) Nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,00016, artinya jika variabel *green accounting* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,00016.
- 3) Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -0,0028, artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,0028.
- 4) Nilai koefisien regresi Akuntansi Lingkungan sebesar 0,632, artinya jika PROPER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,632.
- 5) Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,071, artinya jika *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 1,071.

**d. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0,525 + 0,000169 GA - 0,0028 DER + 0,632 PROPER + 1,071 ROA$$

Keterangan:

PBV	: Kinerja Perusahaan
$\alpha$	: Nilai Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
GA	: <i>Green Accounting</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
PROPER	: Akuntansi Lingkungan
ROA	: Return on Assets

Berdasarkan hasil persamaan regresi dan hasil uji hipotesis maka hasil hipotesis penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

**1) Green Accounting Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan temuan pengujian pada model regresi diperoleh nilai signifikansi *green accounting* terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,819 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,819 > 0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0,00016 dengan arah positif, Disimpulkan **H1 ditolak**, ini berarti *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

**2) Struktur Modal Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan temuan pengujian pada model regresi diperoleh nilai signifikansi struktur modal (DER) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,824 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,824 > 0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0,0028 dengan arah negatif, Disimpulkan **H2 ditolak**, ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

**3) Akuntansi Lingkungan Berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan temuan pengujian pada model regresi diperoleh nilai

signifikansi PROPER terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0,632 dengan arah positif, Disimpulkan **H3 diterima**, ini berarti struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

4) **Profitabilitas (ROA) Berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan temuan pengujian pada model regresi diperoleh nilai signifikansi ROA terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 1,071 dengan arah positif, Disimpulkan **H4 diterima**, ini berarti Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Santoso dan Handoko (2023).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teori Keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik keagenan dapat muncul karena kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Dalam hubungannya dengan *green accounting* manajer melihat investasi dalam *green accounting* sebagai biaya tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi kinerja keuangan jangka pendek. Jika manajer tidak melihat manfaat langsung dari pengurangan biaya lingkungan, mereka mungkin enggan untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk inisiatif lingkungan, yang pada akhirnya tidak berkontribusi pada peningkatan PBV. Asimetri informasi dapat terjadi jika pemilik perusahaan tidak sepenuhnya menyadari atau memahami manfaat jangka panjang dari investasi green accounting dan memprioritaskan proyek yang menunjukkan hasil jangka pendek yang jelas, daripada investasi lingkungan yang manfaatnya mungkin baru terlihat dalam jangka panjang.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma yang dapat diterima oleh masyarakat untuk mempertahankan legitimasi sosial mereka. Jika investor dan masyarakat umum tidak cukup memperhatikan atau menghargai upaya perusahaan dalam *green accounting*, perusahaan mungkin tidak melihat peningkatan signifikan dalam PBV. Perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan mungkin menghadapi skeptisisme dari masyarakat terkait dampak lingkungan, yang mempengaruhi persepsi positif meskipun mereka menerapkan green accounting. Perusahaan hanya melihat *green accounting* sebagai langkah kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika green accounting hanya diterapkan untuk memenuhi persyaratan hukum tanpa adanya strategi yang jelas untuk mengintegrasikannya ke dalam model bisnis, dampaknya terhadap PBV mungkin minimal.

### 2. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Cahyani dan Puspitasari (2023).

Hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teori Keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik keagenan dapat muncul karena kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Manajer lebih cenderung memilih pendanaan yang meminimalkan risiko pribadi mereka, dimana lebih memilih pendanaan ekuitas yang tidak memerlukan pembayaran tetap dibandingkan dengan pendanaan utang yang memiliki kewajiban pembayaran bunga. Struktur modal yang lebih tinggi dalam utang (DER tinggi) tidak mencerminkan pilihan optimal bagi manajer, terutama jika mereka khawatir tentang risiko kebangkrutan atau tekanan likuiditas. Manajer mungkin tidak memiliki insentif yang cukup untuk mengoptimalkan struktur modal. Mereka mungkin lebih fokus pada proyek jangka pendek atau keputusan yang meningkatkan kompensasi mereka tanpa memperhatikan dampak jangka panjang pada PBV.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma yang dapat diterima oleh masyarakat untuk mempertahankan legitimasi sosial mereka. Tingkat utang yang tinggi (DER tinggi) dapat dilihat oleh investor sebagai tanda risiko yang lebih besar, yang dapat mengurangi kepercayaan dan minat mereka untuk berinvestasi. Jika perusahaan tidak berhasil mengelola persepsi ini dengan baik, meskipun struktur modal yang tinggi dalam utang tidak berpengaruh langsung terhadap PBV, persepsi negatif investor dapat menekan nilai pasar perusahaan. Perusahaan berusaha untuk mematuhi norma dan praktik keuangan yang diterima secara luas untuk mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Struktur modal yang tidak optimal, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi PBV, dapat mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan terhadap manajemen risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (PBV) hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Gine (2021).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa akuntansi lingkungan yang menggunakan pengukuran PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teori Keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik keagenan dapat muncul karena kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Dalam konteks hal ini, PROPER mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengelolaan lingkungan mereka. Transparansi ini mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, serta antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik lingkungan yang baik, manajer dapat membangun kepercayaan dengan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Peringkat PROPER yang baik dapat menjadi insentif bagi manajer untuk fokus pada kinerja jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek. Manajer yang berorientasi jangka panjang lebih mungkin membuat keputusan yang meningkatkan keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangannya. Manajer yang berhasil meningkatkan peringkat PROPER dapat

mendapatkan penghargaan atau insentif lainnya, yang selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik cenderung lebih patuh terhadap regulasi lingkungan, yang dapat mengurangi risiko denda dan sanksi. Pengurangan risiko ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan. Manajer yang berhasil mengelola risiko lingkungan dengan baik juga menunjukkan kemampuan manajerial yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma yang dapat diterima oleh masyarakat untuk mempertahankan legitimasi sosial mereka. Peringkat PROPER yang baik menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan harapan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan legitimasi sosial perusahaan. Dengan meningkatkan legitimasi, perusahaan dapat memperbaiki citra publik mereka, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan PBV. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik lebih mungkin mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan investor. Dukungan ini dapat diterjemahkan menjadi peluang bisnis yang lebih baik dan peningkatan akses ke sumber daya. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan, yang dapat meningkatkan nilai saham dan PBV perusahaan. Peringkat PROPER yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki praktik pengelolaan lingkungan yang unggul. Hal ini dapat menjadi keunggulan kompetitif di pasar yang semakin memperhatikan keberlanjutan. Keunggulan kompetitif ini dapat membantu perusahaan menarik pemangku kepentingan yang peduli dengan isu lingkungan, serta menciptakan peluang bisnis baru yang ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan ROA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Lutfiana dan Hermanto (2021).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (PBV) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teori Keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik keagenan dapat muncul karena kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Manajer yang berhasil meningkatkan profitabilitas perusahaan cenderung dianggap berkinerja baik oleh pemilik (prinsipal). Keberhasilan ini bisa mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Ketika profitabilitas meningkat, manajer mungkin mendapatkan insentif seperti bonus atau peningkatan kompensasi yang berhubungan dengan kinerja. Ini menciptakan motivasi bagi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa manajer berhasil mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif. Hal ini mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, karena kinerja keuangan yang baik menunjukkan manajer membuat keputusan yang menguntungkan. Laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi memberikan informasi yang transparan kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya, mengurangi ketidakpastian tentang kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma yang dapat diterima oleh masyarakat untuk mempertahankan

legitimasi sosial mereka. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola operasinya dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Ini meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat membangun reputasi positif dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor yang mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Dukungan dari investor ini dapat meningkatkan nilai saham dan PBV perusahaan. Keberhasilan finansial juga dapat meningkatkan dukungan dari karyawan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Mawali, H. (2020). Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance. 535-544.
- Alphasyah Lazuardy Sidarta, E. G. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. 9829-9841.
- Angelina, M. &. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2),211-224.
- Astuti, Y. E. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2),355-381.
- Cahyani, R. &. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.
- Damayanti, A. &. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relavan : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116-125.
- Diah Eka Septi Lutfiana, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 10(2).
- Dian Islamia, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 254-268.
- Dianty, A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekbis*, 23(2), 369-382.
- Dowling, J. &. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Dr. Aditi R Khandelwal, D. (2021). Environmental Accounting Disclosures And Financial Performance In India. 1-25.
- Effendi, B. (2024). Influence of Green Accounting, Sales Growth, and Firm Size on the Quality of Capital Structure. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1896-1903.

- Gupta, S. K. (2023). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance : a meta-analytical investigation. 1-14.
- Hakim, M. Z. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12-35.
- Handoko, J. &. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84-101.
- Harianja, N. W. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-18.
- Hosam Alden Riyadh, M. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. 421-426.
- Jesslyn, G. &. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Size, Dan Tangibility Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1),290-299.
- Kusumawati, D. &. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Karbon Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Karakteristik Laporan Tahunan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2945-2954.
- Margo, W. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Green Accounting terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(9), 1351-1365.
- Martinez, S. (2022). Environmental Accounting In The Finances Of Sustainable Companies In Mexico. *Revista De Gestao Social e Ambiental*, 1-15.
- Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Metty Silviani, R. L. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. 80-82.
- Muhammad Fahrival, E. S. (2024). Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap Price Book Value. *Jurnal MANOVA*, 2746-282X.
- Nini, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 307-316.
- Nwafor Chidi Benson, A. A. (2021). Effect Of Green Accounting On Financial Performance Of Oil And Gas Companies In Nigeria. 166-190.
- Oktaviyana, D. T. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economics, Bussines and Accounting*, 6(2), 1563-1573.
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo : Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.
- Pushep. (2022, Januari 8). *Pencabutan Izin Usaha Tambang Harus Perhatikan Tanggung Jawab Hukum Lainnya*. Retrieved Mei 28, 2024, from Pushep: <https://pushep.or.id/pencabutanizin-usaha-tambang-harus-perhatikan-tanggungjawab-hukum-lain/>

- Ratusasi, M. L. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Reska Dwicahyanti, H. P. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2721-2769 .
- Ritonga, S. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86-95.
- Sajon Dhar, M. (2021). Impact of Environmental Accounting Reporting Practices on Financial Performance: Evidence From Banking Sector of Bangladesh. *Internasional Journal of Asian Business and Information Management*, 24-42.
- Sari, W. A. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5-15.
- Siregar, I. F. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Solikhah, B. &. (2020). Carbon emissions of manufacturing companies in Indonesia stock exchange: a sustainable business perspective. In *Journal of Physics: Conference Series*, Vol (1567, No. 4,p. 042086) IOP Publishing.
- Supriyanto, S. &. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 246-269.
- Tamba, R. H. (2021). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telkom tahun 2012-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(04), 115-126.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Uniamikogbo Emmanuel, A. (2021). Environmental accounting disclosure and financial. *Science Publishing*, 71-81.
- Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). *Myria Publisher*.
- Wulandari Agustiningih, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
- Yulianingsih, N. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 160-173.
- Zalukhu, R. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208-217.